

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, terutama kualitas pendidikan dan peran pendidikan dalam menciptakan masyarakat cerdas, berkarakter, damai, dan demokratis. Pendidikan berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi kecerdasan, keagamaan, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru harus memiliki kualifikasi akademik, profesionalisme, dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam mencerdaskan dan mendidik karakter generasi-generasi penerus bangsa. Pada era milenial, peran guru bukan hanya memberikan sumber informasi atau pengetahuan, namun juga sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Tingkat pendidikan guru yang ditempuh akan mempengaruhi seorang guru dalam cara berpikir maupun bersikap, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki guru, akan semakin luas ilmu dan wawasan yang dapat diberikan untuk peserta didik.

Guru yang profesional akan terus mencari pengalaman-pengalaman berharga sebagai penunjang keberhasilannya menjadi seorang guru. Dari pengalaman tersebut, guru dapat memanfaatkan apa yang mereka miliki untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, seperti cara penyampaian materi,

teknik dan strategi pembelajaran. Selain itu, pentingnya penghargaan dan kesejahteraan bagi guru yang nantinya diharapkan akan membuat mereka lebih mampu bekerja sebagai pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen sebagai bukti pengakuan tenaga profesional. Sertifikasi diperoleh melalui penilaian portofolio yang berisikan hasil dari kinerja guru yang meliputi penilaian terhadap empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, pribadi, dan sosial. Guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dianggap profesional dan telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan. Selanjutnya, untuk kenaikan jabatan seorang guru tentunya melalui prestasi-prestasi yang telah dicapai guru tersebut. Diharapkan semakin tinggi golongan jabatan guru maka dapat memberikan *feedback* yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bab IV pasal 20 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sebagai seorang guru, langkah awal yang harus dilakukan sebelum pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Guru akan lebih mudah dan peserta didik juga akan lebih terbantu dalam pembelajaran melalui perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran yang baik hendaknya dikembangkan sesuai karakteristik dan

kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan lingkungan sekolah. Dalam merencanakan pembelajaran, hal-hal penting yang harus dipersiapkan seorang guru diantaranya yaitu tujuan pembelajaran yang diinginkan, pendekatan, metode, model, dan strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, media atau alat peraga dan sarana prasarana yang dapat mendukung keefektifan pembelajaran, serta bagaimana cara melakukan penilaian dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (teknik dan metode), serta cara mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis, sehingga seorang guru yang profesional diharapkan dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Perencanaan pembelajaran yang matang dapat membantu guru mencapai keberhasilan pembelajaran yang diinginkan, hal ini dikarenakan guru tentunya dapat mengantisipasi segala hambatan yang dapat menimbulkan kegagalan. Oleh karena itu, kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tugas seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Guru yang memiliki pengalaman mengajar seharusnya lebih tanggap dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang kemungkinan dapat terjadi dalam proses belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya kegiatan

pembelajaran di kelas, melainkan juga kegiatan-kegiatan di luar proses belajar mengajar, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, serta membuat karya tulis berupa penelitian tindakan kelas. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh pengetahuan baru di antaranya mengenai pengembangan kurikulum, penggunaan metode dan media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang diterima peserta didik dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, dari 20 guru yang menjadi sampel penelitian, guru yang berpendidikan S2 hanya 2 guru, pangkat/golongan jabatan terhenti di golongan IV/a, dan peneliti masih menjumpai guru yang tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salah satu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran, ada juga yang hanya mengambil dari internet untuk melengkapi administrasi kelas. Hal ini peneliti jumpai ketika mengikuti kegiatan monitoring, peneliti menemukan guru yang ternyata dalam mengumpulkan administrasi ditemukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun 2014, hal ini tentunya mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, karena isinya belum tentu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Fenomena lain yang peneliti jumpai yaitu masih ada guru yang langsung masuk kelas tanpa menyusun perencanaan dan mengajar hanya mengikuti LKS. Proses pembelajaran yang spontanitas seperti ini tentu saja sangat jauh dari terciptanya sebuah pembelajaran yang berkualitas dan tentunya tidak efektif.

Dari fenomena-fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh jenjang kepangkatan, pendidikan, dan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Se-Subrayon 7 kabupaten Banyumas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai hubungan jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Se-Subrayon 7 kabupaten Banyumas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apakah jenjang kepangkatan guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas?
2. Seperti apakah pendidikan guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas?
3. Seperti apakah kemampuan menyusun RPP guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas?
4. Seperti apakah kemampuan melaksanakan pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas?

5. Adakah hubungan antara jenjang kepangkatan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas?
6. Adakah hubungan antara pendidikan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas?
7. Adakah hubungan antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas?
8. Adakah hubungan antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas?
9. Adakah hubungan secara bersama-sama jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan menyusun RPP, dan melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. jenjang kepangkatan guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
2. pendidikan guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
3. kemampuan menyusun RPP guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
4. kemampuan melaksanakan pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

5. hubungan antara jenjang kepangkatan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
6. hubungan antara pendidikan guru dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
7. hubungan antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
8. hubungan antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas
9. hubungan secara bersama-sama jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan menyusun RPP, dan melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyegaran tentang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan, menantang, interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan tambahan oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian relevan.